

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Media Realia di Madrasah Tsanawiyah

Sutarjo^{1*}Dyah Aniza Kismiati¹, Dian Sudi Hadiningrum²

¹ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

² Sekolah Menengah Kejuruan YPKK 1 Sleman, Yogyakarta

*Corresponding author: sutarjokolaka19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Artikel

Dikirim: 5 Juni 2024

Revisi: 22-07-2024

Diterima: 28-07-2024

Kata Kunci:

Media realia, proses belajar, hasil belajar

ABSTRAK

Komponen penting dalam menentukan tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu adalah penilaian pembelajaran siswa melalui penilaian tes. Berdasarkan hasil evaluasi awal, diketahui bahwa pemahaman siswa di Madrasah Tsanawiyah tepatnya di MTs Ihya' Assunnah Kolaka kurang baik. Bidang studi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa MTs Ihya' Assunnah Kolaka adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, diperlukan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman siswa. Meningkatkan hasil belajar siswa MTs merupakan tujuan dari penelitian ini. dengan menggunakan media realia di MTs Ihya' Assunnah Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif observasional sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas. Siswa MTs Ihya Assunnah Kolaka menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari tes, observasi, wawancara, dan dokumen dari 20 anak. Ditemukan bahwa tindakan setiap siklus mengalami kenaikan yang cukup baik. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa mencapai 67,5 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 60%. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90% pada siklus kedua, dengan nilai rata-rata 74,75. Untuk membangun pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas sains, salah satunya adalah dengan penggunaan media realia.

Sitasi:

Sutarjo dan Kismiati, D.A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Media Realia Di MTS Ihya'Assunnah Kolaka . *Simbion: Journal of Science Biology and Online Learning*, 1 (1), 1-6.

© 2024 Universitas Terbuka. This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia adalah kebutuhan akan ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah menengah pertama (SMP). Karena kapasitas suatu negara di bidang sains, teknologi, dan pembangunan pada dasarnya menentukan tingkat kesejahteraannya. Diharapkan dengan mengajarkan IPA kepada siswa akan membantu mereka mengembangkan pola pikir ilmiah. Pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan komunikasi. Gangguan komunikasi selama proses pembelajaran sering terjadi, sehingga murid tidak dapat menerima rencana pelajaran

guru dengan cara terbaik. Guru harus dapat melakukan pekerjaan mereka seefektif mungkin karena mereka adalah bagian penting dari pendidikan.

Dalam hal ini, para pendidik memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan murid-murid mereka. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru yang kompeten harus memiliki teknik- teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, guru harus mahir dalam memilih media pembelajaran yang sesuai selain mengajarkan praktik pembelajaran yang efektif.

Hasil belajar memberikan modifikasi perilaku kepada siswa yang dapat membuat mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, hasil belajar berfungsi sebagai standar yang digunakan guru untuk membandingkan keberhasilan mengajar mereka sendiri dengan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar terwujud sebagai perubahan perilaku pada siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Perubahan ini dapat dipahami sebagai peningkatan dan pembobotan yang lebih baik dari sebelumnya. (Hamalik:2011)

Media pembelajaran sangat membantu siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran, terutama untuk topik-topik yang abstrak. Untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan lebih cepat, penggunaan media perlu divariasikan dengan berbagai bentuk media. Seperti halnya penggunaan media realia dalam pendidikan sains.

Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan proses, keingintahuan siswa terhadap alam, dan pemahaman mata pelajaran ilmiah. Di sinilah peran pengajar. Karena setiap siswa berbeda dan memandang sains sebagai mata pelajaran yang menantang, guru harus dapat beradaptasi dengan semua kebutuhan siswa mereka dengan menyediakan alat bantu yang akan membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, Kurikulum 1994 memasukkan prinsip-prinsip dan proses ilmiah yang diintegrasikan ke dalam rumusan setiap tujuan pembelajaran (umum), yang hasilnya dapat diukur. Guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran bagi siswa dengan Sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar, buatlah tujuan pembelajaran. (Silfianti, 2013)

Berdasarkan hasil refleksi, penulis membutuhkan sebuah media yang dapat membantu proses pembelajaran dan tentunya lebih mudah dipahami oleh siswa dalam pembelajaran IPA. Diharapkan media akan mempengaruhi keberhasilan hasil belajar dalam mencapai tujuan belajar siswa. Realia Media merupakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Realia Media juga dapat memperlancar pemahaman dan meningkatkan daya ingat, sebagaimana Arsyad (2013) menyatakan bahwa Realia Media berperan penting dalam proses pembelajaran.

Sehingga penulis tertarik menerapkan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Media Realia Di Mts Ihya’ Assunnah Kolaka”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif melalui observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode realia. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa data nilai siswa dari hasil belajar IPA yang dibuat dalam bentuk choice dan essay. Subjek: Siswa MTs di kelas VII berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjumlah 20 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 06, dan 25 November 2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat bagian untuk setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengumpulan data, dan refleksi.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai jenis data utama.pada siswa kelas VII MTs Ihya'Assunnah. Data kualitatif informasi kualitatif yang dikumpulkan selama pelaksanaan tindakan dalam bentuk hasil tes siswa dengan menggunakan penilaian hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan essay pada setiap akhir siklus.

Informasi yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini selanjutnya akan diteliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk informasi kuantitatif (angka), yaitu hasil tes yang diperoleh siswa. Hasil tes siswa akan dianggap tidak tuntas jika nilainya kurang dari nilai KKM yaitu 65, yang merupakan asumsi yang dibuat untuk nilai mereka.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Informasi mengenai ketuntasan belajar masing-masing siswa: jika seorang siswa memperoleh nilai 65% atau 65 dengan menggunakan rumus di bawah ini, maka siswa tersebut telah menyelesaikan pembelajarannya.

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Jika lebih dari 85% siswa di kelas telah menyelesaikan pendidikannya, maka kelas tersebut dianggap telah menyelesaikan pembelajarannya. Perhitungan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media realia sebagai media pembelajaran setiap siklusnya melalui fase-fase berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan media Realia. (2) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Realia. (3) Mengamati pelaksanaan tahapan kelompok siswa dengan menggunakan media nyata dan aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran.(4) Melakukan refleksi terhadap tahapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media nyata, mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media nyata, dan menggunakan hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya. (Susanto & Ahmad, 2013).

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung pada hari Senin, 06 November 2023. Pembelajaran berlangsung pada pukul 09.00-11.01 pada jam kedua dan ketiga. Dua orang observer ditugaskan untuk mengamati peneliti yang bertugas sebagai guru model dalam menerapkan pembelajaran dengan media realia. Ada dua puluh siswa yang terdaftar dalam program ini.

Tabel berikut ini menampilkan temuan-temuan dari siklus pertama penilaian formatif siswa.

Tabel 1

Hasil tes formatif siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ABD	60	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
2.	AL	60	Tidak Tuntas
3.	ASY	65	Tuntas
4.	AS	65	Tuntas
5.	BM	60	Tidak Tuntas
6.	HAF	60	Tidak Tuntas
7.	MFA	75	Tuntas
8.	MI	60	Tidak Tuntas
9.	MSA	70	Tuntas
10.	MHA	75	Tuntas
11.	MA	80	Tuntas
12.	MNA	75	Tuntas
13.	MY	60	Tidak Tuntas
14.	NAS	80	Tuntas
15.	NNM	85	Tuntas
16.	NKE	60	Tidak Tuntas
17.	NK	75	Tuntas
18.	SS	60	Tidak Tuntas
19.	BNI	65	Tuntas
20.	MKT	80	Tuntas
Jumlah		1.370	
Rata-rata		68.5	Diatas KKM (65)

Jumlah siswa yang tuntas = 12 siswa

Persentase Ketuntasan Belajar = $\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$

Siswa yang menggunakan media realia sebagai sumber belajar memiliki rata-rata presentasi belajar dan ketuntasan belajar sebesar 68,5, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Siswa belum tuntas belajar pada siklus pertama, terbukti dengan fakta bahwa siswa yang mendapat nilai 70 hanya mencapai 60% dari jumlah siswa. Hal ini terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pemahaman siswa yang belum sempurna terhadap penjelasan guru mengenai cara belajar dengan menggunakan media nyata.

Siklus II

Pada tahap ini, peneliti menggunakan media realia untuk merencanakan semua tindakan yang dapat memfasilitasi kelancaran pembelajaran materi struktur sel makhluk hidup. Setelah itu, pendidik

membuat sumber belajar yang akan digunakan dalam penelitian. Rencana pembelajaran penelitian berpusat pada penggunaan media realia, yaitu "struktur sel makhluk hidup."(Werang,2018). Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% siswa memperoleh ketuntasan belajar, dengan nilai minimal 65.

Pada hari Sabtu, 25 November 2023, di MTs Ihya Asunnah Kolaka, pembelajaran siklus II dilaksanakan pada jam ke 2 sampai dengan jam ke 3. Waktu pelaksanaannya adalah 2 x 45 menit, tepatnya pada pukul 09.30-11.00 wita. Dua puluh siswa dan dua orang pengamat hadir, yang bertugas mengamati bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media realia. Gambaran hasil tes formatif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Hasil tes formatif siswa siklus II

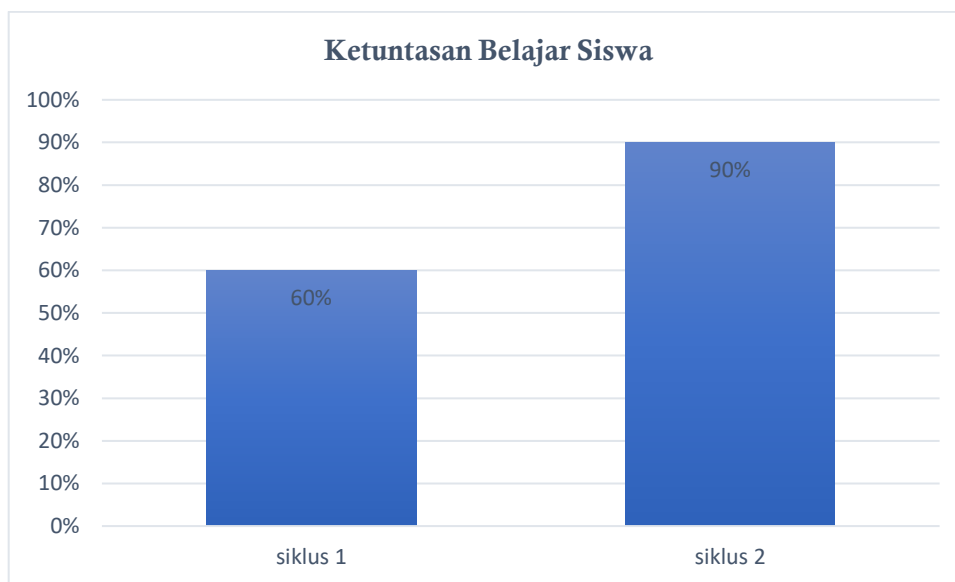
No	Responden	Nilai	Keterangan
1	ABD	70	Tuntas
2	AL	70	Tuntas
3	ASY	75	Tuntas
4	AS	75	Tuntas
5	BM	70	Tuntas
6	HAF	75	Tuntas
7	MFA	75	Tuntas
8	MI	60	Tidak Tuntas
9	MSA	75	Tuntas
10	MHA	75	Tuntas
11	MA	90	Tuntas
12	MNA	75	Tuntas
13	MY	65	Tuntas
14	NAS	85	Tuntas
15	NNM	90	Tuntas
16	NKE	75	Tuntas
17	NK	75	Tuntas
18	SS	60	Tidak Tuntas
19	BNI	70	Tuntas
20	MKT	85	Tuntas
Jumlah		1.490	
Rata-rata		74.5	Diatas KKM (65)

Jumlah siswa yang tuntas = 18 siswa

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Rata-rata nilai tes formatif adalah 74,5, seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya. Selain itu, dari 20 siswa yang lulus, 18 dan 2 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, ketuntasan belajar 90% telah tercapai (termasuk kategori tuntas). Hasil siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan hasil siklus I. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui media dunia nyata untuk membuat topik lebih mudah dipahami oleh siswa memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siklus II.

Anak-anak dapat diberi kesempatan untuk berpikir dan berperilaku imajinatif ketika mereka menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan hal ini berkaitan erat dengan perkembangan kreativitas anak. "Anak-anak akan lebih siap untuk mengembangkan pikiran mereka dan mendapatkan kesenangan dan kesuksesan dari jenis pembelajaran ini seiring dengan tumbuhnya kemandirian mereka." (Susanto, & Ahmad, 2013)



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa dari Siklus I dan II

Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa hasil pembelajaran akan lebih baik jika media realia digunakan di dalam kelas. Pembelajaran akan lebih efektif jika media yang digunakan lebih bervariasi." (Furqon, 2013). Selain itu pemilihan media memang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sebab hal ini akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran (Kismiati, 2022). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media realia dapat meningkatkan keterlibatan dan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penggunaan media Realia dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Realia dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar tentang struktur kehidupan siswa kelas VII MTs Ihya' Assunnah Kolaka. Keberadaannya dapat menyempurnakan materi yang dibawakan sesuai sintaksis. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang tercermin dari banyaknya siswa yang tuntas pada setiap siklus khususnya siklus sebelumnya. Pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 68,5 poin dan tingkat ketuntasan belajar

klasikal siswa sebesar 60%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 74,5 dan angka ketuntasan siswa meningkat menjadi 90%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, penggunaan media realia di kelas sains membantu memaksimalkan penilaian belajar siswa sekaligus membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami topik yang sedang dibahas. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa 90% siswa telah menyelesaikan studi mereka, dengan nilai rata-rata siswa 74,5. Sangat disarankan untuk digunakan dalam berbagai sesi, media realia ini merupakan salah satu pilihan yang tersedia bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah tanpa merasa tertekan untuk terlibat dalam proses berpikir yang lebih terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadyaqi. (2014). *Gambar Sel Tumbuhan Beserta Namanya*. Diakses dari <http://brainly.co.id/tugas/1590881> pada tanggal 17 September 2015.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell, N.A., Reece, J. B., & Mitchell, L.G. (2008). *Biologi*. Alih Bahasa: Rahayu Lestari. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (Tanpa tahun). *Model Pembelajaran Terpadu IPA: SMP/ MTs/ SMPLB*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 153
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Kismiati, D.A, Hutasoit, L.R., Rahayu, U. (2022). Pengenalan BASF Virtual Lab Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Survei Kepuasan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4 No.1.
- Fujiaturrahman. (2018). *Hubungan Sekolah Dengan Motivasi Guru*. 5. Furqon. (2013). *Statistika Terapan Penelitian*. In Alfabeta. Bandung.
- Patty, A. A. (2007). *Pemanfaatan Media Realia dalam Bidang Studi Sains Biologi*. (skripsi). Bandung: tidak diterbitkan.
- Ridwan. (2013). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian*. In Alfabeta. Bandung.
- Silfianti. (2013). *Memiliki inisiatif penuh dan Rasa Tanggung Jawab*, 221. Sukmadinata, & Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Susanto, & Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pengajaran*. Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Werang. (2018). *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Guru di Sekolah*. Musamus: *Journal of Primary Education* Vol 1 No.1.